

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Hadari Nawawi (2007:67) mendefinisikan metode “deskriptif menurut Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan sebagaimana adanya pada saat sekarang, sebab penulisan hendak menggambarkan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Metode deskriptif menurut Purwanto (2010:67) adalah bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian metode, penelitian deskriptif merupakan penilaian naratif yang digunakan dalam desain riet kuantitatif dan kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, (3) menguji coba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, (4) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Metode yang digunakan menentukan bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Agus Kristiyanto (2010:17-18) Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Menurut Agus Kristyanto (2010:53), siklus adalah “sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasioanl dan terencana” pemahaman tentang siklus di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami sebagai berikut: bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus diidentifikasi terlebih dahulu setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu di kaji beberapa alternatif tindakan secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah itu.

Diharapkan setelah akhir siklus II, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola menggunakan alat bantu bola plasstik dan sasaran tembak menggunakan kotak dapat meningkatkan pembelajaran penjasorkes pada siswa Kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat (*classroom action research*) ini menggunakan empat tahapan.

Menurut Arikunto (2013:45) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian mengenai suatu permasalahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan unsur tindakan di dalamnya yang dimana semua prosesnya

berpengaruh dan diperlakukan sebagai bahan evaluasi untuk berkembang kearah professional.

3. Rancangan Penelitian

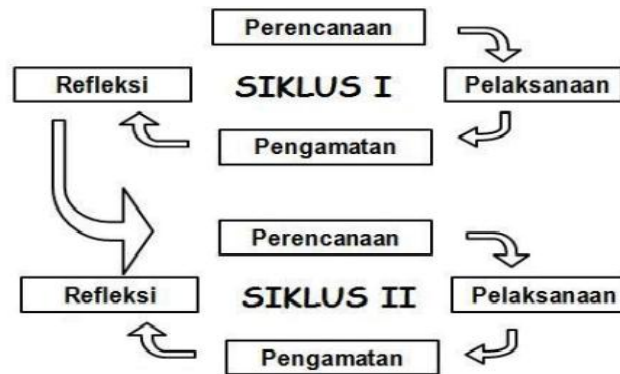
Rancangan penelitian ini bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penlitian. Menurut Sanjaya, W (2013:64) Rencana dalam penelitian tindakan kelas merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Elfanany (2013:52) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan
- 2) Merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus.
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan.
- 4) Memilih media pembelajaran
- 5) Memilih metode penelitian
- 6) Mempersiapkan alat ukur.
- 7) Memperjelas skenario pembelajaran.

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I yang masih belum tuntas, selanjutnya

dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Desain PTK Kemmis & Mc Taggart
Sumber : Agus Kristiyanto (2010:19)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (2000:22) merupakan seseorang atau suatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan menurut Suharsimi Arikunto (2003:50) memberi batasan subjek penelitian penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa putra 16 orang dan putrid 15 orang.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Siswa Putra	Siswa Putri
1	16	16
Jumlah : 32 Siswa		

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat. Pada waktu pelaksanaan mata pelajaran sepak bola.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan atau langkah yang harus dipenuhi. Keempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (pelaksanaan) dan ke-3 (pengamatan) dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan. Dalam penelitian ini dibatasi sampai 2 siklus, tetapi jika pada siklus I sudah terdapat peningkatan cukup berhenti di siklus I, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat peningkatan pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas. Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rancangan Siklus I

a) Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran sepak bola teknik *shooting*.
 - 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian sepak bola teknik *shooting*.
 - 4) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
 - 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b) Tahap Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini guru yang melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Berdoa sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- 2) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- 3) Menjelaskan materi tentang teknik *shooting* atas permainan sepak bola pada siswa.
- 4) Melakukan latihan teknik dasar *shooting* sepak bola.
- 5) Cara melakukan awalan *shooting*
- 6) Cara melakukan rangkaian gerakan *shooting* melalui penerapan alat bantu bola plastik dan sasaran tembak menggunakan kotak yang telah disiapkan oleh guru dan penelitian.
- 7) Sikap yang benar pada saat melakukan gerakan teknik *shooting*.
- 8) Sikap gerakan lanjut melalui penerapan alat bantu bola plastik dan sasaran tembak menggunakan kotak.
- 9) Menarik kesimpulan
- 10) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- 11) Melakukan pendinginan

c) Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaan adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah :

- 1) Hasil keterampilan sepak bola teknik *shooting*
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian teknik *shooting* dalam sepak bola.
- 3) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d) Tahap Evaluasi (*Refleksi*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2) Rencana Siklus II

a) Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dan rencana pembelajaran pada siklus terdahulu.
- 2) Menetapkan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- 3) Menyusun instrument penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika tindakan beserta kelengkapannya telah direncanakan dengan baik, maka guru dengan mudah melaksanakan sekenario tindakan yang telah diterapkan. Sekenario tindakan yang digunakan peneliti merupakan pengembangan dari RPP yang telah disusun sebelumnya yang mengacu pada program semester tahun pembelajaran 2021/2022.

c) Tahap Observasi (*observation*)

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati oleh guru dan penulis pada siklus II yang meliputi : pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan *shooting* sepak bola.

d) Tahap refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah diberi tindakan dengan menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pendidikan berbasis karakter, yang dapat dilihat dari lembar observasi setelah siklus II dilakukan, maka peneliti bersama guru kolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan berdasarkan siklus II setelah diberi tindakan, sehingga hasil dari tindakan pada siklus II semuanya tuntas.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpul Data

Teknik dalam pengumpulan data sangat penting dalam setiap penelitian karena berfungsi untuk mendapatkan data yang obyektif dan valid. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi menurut S. Margono (2005:159) mengatakan bahwa “observasi langsung adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki sedangkan teknik observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki”.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Misalnya berat dengan gram, ons, kilogram. Panjang dengan mm, cm, m, hm, km, dan lain-lain. Menurut Hadari Nawawi (2012:101).

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara pedoman observasi skala dan sebagainya. Arikunto (2010:43). Lebih lanjutnya menurut purwanto (2000:23). Alat pengumpul data merupakan suatu yang amat penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan untuk membuktikan hipotesis pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpul data berisi data pengamatan secara langsung terhadap siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	aspek yang diamati	keterangan	
		ya	tidak
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran		
2.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru pada apresiasi awal pelajaran		
3.	Menanggapi penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
4.	adanya interaksi positif antara siswa dan guru		
5.	Siswa dapat merumuskan masalah yang dijadikan bahan pembelajaran <i>shooting</i> sepak bola		
6.	Siswa menghimpun informasi dari sumber-sumber yang mereka ketahui		
7.	Siswa dapat melakukan gerakan <i>shooting</i> sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui		
8.	Siswa dapat melakukan dan menjelaskan materi <i>shooting</i> sepak bola		
9.	Siswa dapat menyimpulkan dari apa yang sudah disampaikan guru terkait dengan materi <i>shooting</i> sepak bola		
Skor maksimal		27	

Skor yang diperoleh
Pencapaian skor maksimal x100

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pra Pembelajaran		
	1. Memeriksa kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Membuka Pelajaran		
	1. Guru melakukan apersepsi		
	2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
	3. Melakukan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
3.	Kegiatan Inti		
	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Shooting</i>		
	1. Meminta siswa merumuskan masalah		

	2. Meminta siswa mencari materi pelajaran dengan menggunakan sumber dari mana saja		
	3. Meminta siswa menganalisis, memaparkan dan menerapkan materi yang mereka ketahui dari berbagai sumber yang mereka ketahui		
	4. Meminta peraktikkan dan menjelaskan materi <i>shooting</i> sepak bola		
4.	Penutup		
	1. Guru melakukan refleksi		
	2. Guru menyimpulkan materi yang disampaikan bersama siswa		
Skor maksimal		11	

Skor yang diperoleh
Pencapaian = skor maksimal

2) Tes

Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar *shooting* sepak bola pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 16 Pontianak Barat, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes, tes ini berupa tes proses. Untuk memperoleh data yang diperlukan teknik pengambilan data dengan cara tes pengukuran.

Menurut Suharsimi Arikunto (20010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus

dirancang secara khusus. Khususnya tes terlihat dari bentuk soal tes yang digunakan, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan yang diberikan, dan pola jawabannya harus dirancang menurut kriteria yang telah ditetapkan.

1) Tujuan : mengukur keterampilan *shooting* sepak bola

2) Alat dan Bahan :

- a) Lapangan bola, untuk tes uji praktik *shooting* sepak bola
- b) Bola plastic, bola kaki sebanyak 8 buah digunakan sebagai sarana saat tes *shooting*
- c) Kotak, kotak digunakan untuk target sasaran pengganti gawang
- d) Peluit, peluit digunakan untuk mempermudah dalam mengorganisasian siswa.
- e) Stop Watch, stop watch digunakan untuk menentukan waktu saat perlakuan *shooting*
- f) Kamera, kamera digunakan untuk dokumentasi serta membantu dalam evaluasi gerak uji praktik siswa
- g) Formulir tes dan alat tulis, formulir dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan uji tes

3) Sasaran :siswa/siswi kelas VIII B SMP Negeri 16 Pontianak Barat.

4) Pelaksanaan *Shooting*

- a) Siswa/teste berdiri di lapangan bola dan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi bola satu persatu untuk maju ke depan untuk melakukan *shooting*
- b) Jika siswa/teste gagal melakukan *shooting* dan bola keluar lapangan, maka peserta segera mengambil bola dan melakukan kembali siswa diberi kesempatan tiga kali percobaan

5) Penilain :hasil yang di catat adalah gerakan dari mulai awalan, perkenaan, dan akhiran dan tendangan yang mengenai sasaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Tes Proses Kemampuan *Shooting* Bola

Dimensi	Indikator	Descriptor	Sub indikator	penilaian		
				1	2	3
Keterampilan <i>shooting</i> Bola	1. Sikap persiapan	gerakan yang akan dilakukan pada saat sikap awal	a. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola b. Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis luruskan kaki tersebut c. Tekukkan kaki tersebut tarik kaki yang akan menendang ke belakang kepala tidak bergerak fokuskan perhatian kepada bola			
	2. Sikap pelaksanaan	gerak yang akan dilakukan pada saat sikap perkenaan dengan bola	a. Luruskan bahu dan pinggul dengan target b. Sentakkan kaki yang akan menendang c. Tendang bagian bola dengan instep			
	3. Sikap akhir	gerak yang akan dilakukan pada saat gerakan lanjutan	a. Daya gerak ke depan melalui poin kontak b. Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang akan menendang c. Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan			

Sumber : Joseph A. Luxbarcher (2012: 106)

Keterangan :

Skor Minimal : 9

Maksimal : 27

Nilai 1 :Kurang sempurna

2 : Sempurna

3 : Sangat Sempurna

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *shooting* keterampilan *shooting* dengan menganalisis rangkaian gerak *shooting* dalam permainan sepak bola kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Mengolah data agar lebih akurat dalam hasilnya maka dalam pengolahan data menggunakan jenis data dalam meningkatkan keterampilan persentase dapat dianalisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aquib, 2008:53), sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai di harapkan

R = Jumlah yang di peroleh mahasiswa

N = Skor maksimal ideal 100% bilangan tetap

(Purwanto : 2012 : 120)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa kurang dari 75, dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut

terdapat lebih dari 80% siswa yang tuntas belajarnya Depdikbud, (2001:55)

Tabel 3.5 Kategori Nilai KKM Individual

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik	Tuntas
75 - 84	Baik	Tuntas
65 - 74	Cukup	Tidak Tuntas
50 - 64	Kurang	Tidak Tuntas

Sumber Data : Purwanto, (2012 : 103)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (2001:55), sebagai berikut

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa kelas VIII B} \times 100\%}$$

Jumlah siswa kelas VIII B X100%

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*),

Yaitu apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan. Kemudian hasil dari persentase yang didapat maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan pada siswa pada tahap pelaksanaan pelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 KKM Klasikal

Tingkat Penguasaan	Predikat Keberhasilan
86 – 100 %	Sangat Baik
75 – 85 %	Baik
60 – 74 %	Cukup
45 – 59 %	Kurang
≥ 45 %	Sangat Kurang

Sumber : Depdikbud, (1994 : 17)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
- b. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75